

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komunalitas dunia fotografi di Pulau Bangka merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Komunalitas adalah kebersamaan yang timbul dari adanya kesamaan minat dan tujuan. Fotografi yang awalnya merupakan ketertarikan individu berubah menjadi ketertarikan sekumpulan orang dengan hadirnya berbagai komunitas fotografer di Pulau Bangka. Peneliti kemudian melakukan penelitian terhadap dua komunitas fotografer di Pulau Bangka yaitu Fotografer Bangka Belitung *Island* (FBI) dan Komunitas Fotografer Sungailiat (KOMFOS) untuk menjelaskan komunalitas dunia fotografi di Pulau Bangka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Pertama, perkembangan komunitas fotografer di Pulau Bangka diawali dengan kemunculan Komunitas Fotografer Bangka Belitung *Island* (FBI) sebagai induk komunitas fotografer yang kemudian memicu kemunculan berbagai komunitas lainnya di Pulau Bangka. Komunitas-komunitas itu diantaranya adalah Komunitas Fotografer Sungailiat (KOMFOS), Komunitas Tukang Poto (KTP) di Belinyu, PPC dan Photoholic di Pangkalpinang, Komunitas Fotografer Bangka Selatan (Koferbas), dan KITE di Muntok. Hal yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas

fotografer di Pulau Bangka adalah kesulitan mempelajari ilmu fotografi di Pulau Bangka.

Kedua, bentuk-bentuk komunalitas dunia fotografi di Pulau Bangka diantaranya adalah pertemuan rutin, *hunting* foto bersama, *workshop* fotografi, dan kopdar. Pertemuan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara rutin dengan tujuan menyambung silaturahmi antar sesama anggota komunitas. *Hunting* foto bersama yaitu kegiatan berburu foto yang dilakukan bersama-sama anggota komunitas maupun secara umum dengan mengusung tema tertentu atau *event* tertentu. *Workshop* fotografi merupakan kegiatan belajar ilmu fotografi melalui teori dan praktik. Kopdar yaitu pertemuan tatap muka sesama anggota fotografer. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut kebersamaan antar anggota komunitas fotografer semakin terpupuk.

Terakhir, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan komunalitas dunia fotografi di Pulau Bangka diantaranya adalah homogenisasi identitas sosial komunitas fotografer, keinginan belajar ilmu fotografi dan keinginan mempromosikan Bangka Belitung melalui karya fotografi. Homogenisasi identitas sosial komunitas fotografer dilakukan melalui penggunaan atribut komunitas fotografer seperti pakaian, dan penggunaan kamera dan juga aksesoris memotret. Selain itu homogenisasi identitas sosial komunitas fotografer juga dilakukan melalui pemanfaatan media sosial seperti *facebook* dan *instagram*. Pemanfaatan media seperti koran online *bangkapos.com* dan *radarpos.com* juga dilakukan guna menyebarluaskan artikel mengenai komunitas fotografer di Pulau.

## **B. Implikasi Teori**

Implikasi teori merupakan penjelasan hasil penelitian dengan teori untuk menganalisisnya. Penelitian ini menggunakan teori identitas sosial dari Henri Tajfel. Henri Tajfel menjelaskan bahwa identitas sosial merupakan pengetahuan individu yang menyadari bahwa dia termasuk bagian dari kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai.

Korelasi antara teori identitas sosial dengan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana identitas sosial membentuk komunalitas komunitas fotografer di Pulau Bangka. Bila dikaitkan dengan komunitas fotografer di Pulau Bangka konsep identitas sosial ini erat kaitannya. Terlihat bahwa pembentukan identitas sosial dilakukan oleh komunitas fotografer di Pulau Bangka seperti Fotografer Bangka Belitung (FBI) dan Komunitas Fotografer Sungailiat (KOMFOS). Pembentukan identitas sosial komunitas fotografer di Pulau Bangka dilakukan melalui penggunaan atribut dan pemanfaatan sosial media guna mengenalkan komunitas mereka ke masyarakat.

Inti dari teori identitas sosial Henri Tajfel ini adalah kategorisasi dan interaksi. Ketika individu menjadi anggota suatu komunitas seperti komunitas fotografer maka individu tersebut telah melakukan kategorisasi. Kategorisasi terjadi ketika individu menggolongkan dirinya sebagai bagian dari kelompok tertentu yang memiliki kesamaan dengan karakteristik dirinya.

Selain kategorisasi, inti dari teori identitas sosial adalah interaksi. Beberapa bentuk komunalitas komunitas fotografer seperti pertemuan rutin,

*hunting* foto bersama, *workshop* fotografi dan kopdar juga membentuk identitas sosial bagi komunitas fotografer. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut anggota komunitas fotografer bertemu dan dapat terjadi interaksi antar anggota komunitas. Interaksi tersebut membantu pembentukan identitas sosial komunitas fotografer.

### **C. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada komunitas fotografer, masyarakat dan pemerintah daerah di Pulau Bangka yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi anggota komunitas fotografer di Pulau Bangka agar tetap menjaga identitas sosial kelompok dan bentuk-bentuk komunalitas yang positif.
2. Diharapkan kepada masyarakat yang ada di Pulau Bangka agar menerima komunitas sosial dan menjaga identitas sosial bersama agar terhindar diskriminasi maupun konflik antar kelompok.
3. Diharapkan kepada pemerintah khususnya dinas pariwisata agar dapat memperbanyak kerjasama dengan komunitas fotografer yang memiliki tujuan untuk mempromosikan Pulau Bangka melalui karya-karya fotografi. Melalui sebuah karya fotografi maka akan membuat orang tertarik secara visual untuk datang dan menikmati keindahan dan juga budaya di Pulau Bangka. Anggota komunitas fotografer di Pulau Bangka juga akan merasa senang dengan kerjasama tersebut.